

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Intensi berwirausaha sangat penting diteliti untuk saat ini. Rendahnya intensi masyarakat Indonesia terhadap kewirausahaan sangat berpengaruh dengan perekonomian di Indonesia. Cepat lambatnya perkembangan kewirausahaan disebuah negara didorong oleh faktor intensi warganya. Hal ini juga dijelaskan oleh Thompson (2004) menurutnya Intensi Berwirausaha merupakan titik awal dari terbentuknya kewirausahaan itu sendiri yang dapat diartikan sebagai keyakinan yang diakui sendiri oleh individu bahwa mereka berniat untuk mendirikan usaha bisnis baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya di masa depan. Rendahnya intensi berwirausaha di Indonesia dapat dibuktikan dengan rendahnya jumlah masyarakat Indonesia yang menjadi wirausaha, karena sebelum masyarakat melakukan kegiatan kewirausahaan perlu didahului dengan intensi berwirausaha.

Berdasarkan pemaparan dari menteri koperasi dan ukm dalam acara Gerakan Kewirausahaan Nasional 2017 di Graha Widya Wisuda IPB tahun 2017 menjelaskan bahwa jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3.1% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252 juta. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan negara lain, seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11% maupun Amerika Serikat 12% (Pikiran Rakyat, 2017). Sehingga dapat diartikan bahwa kewirausahaan di Indonesia apabila dilihat dari kuantitasnya masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain dan memerlukan sebuah kebijakan yang tepat dalam usaha peningkatan jumlah wirausawan di Indonesia. Di tahun 2011 tercatat 10.000 lebih mahasiswa mengikuti program sarjana wirausaha namun hanya 5.000-an yang merealisasikannya. Dari 4,8 juta mahasiswa hanya 7,4 persen yang meminati wirausaha (Kemenkop UKM, 2020).

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2015), niat berwirausaha dikalangan mahasiswa masih rendah hal ini dibuktikan dengan 240 responden mahasiswa yang berniat menjadi mahasiswa sebanyak 28,76% memiliki intensi berwirausaha, 37,08% tidak memiliki intensi berwirausaha dan 34,16% masih ragu ragu.

Tabel 1.1 Hasil Observasi Niat Berwirausaha Mahasiswa UPI Tahun 2015

Fakultas	Presentase			Total
	Ya	Ragu-ragu	Tidak	
Fakultasi Ilmu Pendidikan (FIP)	36,67%	13,33%	50%	100%
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	26,67%	43,33%	30%	100%
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)	40%	46,67%	13,33%	100%
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA)	13,13%	30%	56,67%	100%
Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK)	33,33%	40%	26,67%	100%
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS)	36,67%	26,66%	36,67%	100%
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD)	13,33%	33,33%	53,34%	100%
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)	30%	40%	30%	100%
Jumlah	28,76%	34,16%	37,08%	100%

Sumber : Risnawati Niat Berwirausaha Mahasiswa UPI 2015

Rian Senjaya Hidayatullah, 2021

PENGARUH ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR, SUBJECTIVE NORMS, PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL DAN PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA (Systematic Literature Review)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2 Hasil Observasi Minat Berwirausaha di FE UNY 2015

Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
Berniat dan memutuskan untuk berwirausaha daripada bekerja pada orang lain	8	8	14
Sudah membuka dan menjalankan usaha	8	22	0
Apakah anda sudah pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di kampus	24	6	0
Menurut anda apakah pendidikan kewirausahaan penting dalam menumbuhkan keinginan anda dalam berwirausaha?	29	0	1

Sumber : Widayoko Observasi FE UNY, 2015

Selanjutnya pada tabel 1.2 menunjukkan penelitian Widayoko (2016) yang berisi hasil observasi terhadap 30 mahasiswa dengan rincian sebanyak 8 orang memutuskan untuk berwirausaha daripada bekerja dengan potensi jawaban tidak tahu sebanyak 14 orang dan sebanyak 22 mahasiswa mengakui belum membuka dan menjalankan kegiatan berwirausaha, jumlah tersebut menunjukkan bahwa tingkat keinginan berwirausaha masih rendah.

Tabel 1.3 Hasil Observasi Minat Berwirausaha

No	Rencana Setelah Lulus	Responden (%)
1	Kuliah	56,67%
2	Bekerja	40%
3	Berwirausaha	3,33%

Sumber : Triane & Kurniawati Rencana Siswa Kelas XII Setelah Menamatkan Studi di SMKN 1 Padang Panjang

Kemudian penelitian juga dilakukan pada Siswa Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang Panjang dari 30 responden yang mengisi angket, terdapat 56,67% responden lebih memilih untuk melanjutkan kuliah, sisanya sebanyak 40% memilih bekerja dan hanya ada 1 responden atau sebesar 3,33% yang memilih untuk berwirausaha (Triane & Kurniawati 2019). Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian dari Meinawati (2017) yang melakukan penelitian presentase alumni Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Sukabumi yang membuka usaha.

Rian Senjaya Hidayatullah, 2021

PENGARUH ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR, SUBJECTIVE NORMS, PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (Systematic Literature Review)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari penelitian tersebut menghasilkan 67% Bekerja, 20% Melanjutkan, Wirausaha 5% dan Belum Bekerja 8% dari total 1557 siswa yang terdata. Sehingga dengan melihat data-data yang telah dikemukakan penulis merasa intensi berwirausaha merupakan topik yang sangat tepat untuk diteliti. Karena untuk memulai berwirausaha sangat penting memperhatikan intensi dalam berwirausaha karena diperlukan keberanian untuk memulai, menanggung resiko dan kemampuan mengelola usaha. Selain itu dalam berwirausaha, pelaku dituntut untuk memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang supaya usaha selalu berkembang.

Menurut Winardi (2003) *entrepreneurship* bukanlah sebuah sifat genetik namun, sebuah ketrampilan yang dapat dipelajari. Mudhakkir (1993) menyatakan bahwa untuk menjadi usahawan yang sukses tidak saja tergantung bakat, warisan, atau keberuntungan, namun sebenarnya bisa dipelajari dengan cara banyak melihat, mempelajari serta mengambil intisari kunci sukses para usahawan yang telah berhasil. Perilaku ini akan lebih baik ditentukan oleh niat wirausaha (Liñán, Rodríguez-Cohard & Rueda-Cantuche, 2011).

Kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behaviour*. Menurut Ajzen (1991) teori ini mengasumsikan bahwa hampir seluruh perilaku manusia adalah hasil dari niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dan kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang sadar dan keputusan dalam melakukannya (kontrol kehendak). TPB menyajikan bahwa *intention* atau niat, tergantung pada tiga faktor : (1) *attitude toward behavior* (apakah saya ingin melakukannya?), (2) *subjective norms* (apakah orang lain ingin aku melakukannya?), dan (3) *perceived behavior control* (apakah saya menganggap saya mampu melakukannya dan memiliki sumber daya untuk melakukannya?).

Sikap individu terhadap *attitude toward behavior* dan *subjective norms* dianggap sebagai faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku. Sebaliknya, faktor ketiga, *perceived behavior control*, diasumsikan untuk menangkap faktor

Rian Senjaya Hidayatullah, 2021

PENGARUH ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR, SUBJECTIVE NORMS, PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (Systematic Literature Review)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

non-motivasional yang mempengaruhi perilaku. Dan ketika digabungkan, ketiga faktor mewakili kontrol atas perilaku individu dan biasanya ditemukan menjadi *predictor* akurat dari niat dan perilaku yang pada gilirannya niat dapat menjelaskan sebagian besar perilaku yang beraneka ragam (Ajzen, 1991).

Menurut penelitian yang dilakukan Andika & Madjid (2012) menyimpulkan bahwa variabel Sikap Berperilaku, Norma Subjektif, dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Kemudian *Theory of Planned Behaviour* juga telah diuji oleh Astuti & Martdianty (2012) dengan hasil penelitian bahwa *Theory of Planned Behaviour* berpengaruh signifikan dalam memprediksi intensi berwirausaha di enam universitas dengan *subjective norm* sebagai variabel terkuat dalam model.

Selanjutnya penulis juga menganggap bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai seluruh rangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam sistem pendidikan ataupun tidak, yang mencoba mengembangkan niat pada peserta untuk melakukan perilaku kewirausahaan, atau beberapa unsur yang mempengaruhi niat, seperti pengetahuan, kewirausahaan, keinginan aktivitas kewirausahaan, atau kelayakannya (Linan, 2004). Menurut Kourilsky dan Walstad (1998) pengaruh pendidikan kewirausahaan telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda program *entrepreneurship* mampu meningkatkan sikap, niat dan inspirasi mahasiswa sains dan rekayasa untuk memulai sebuah bisnis (Souitaris dkk, 2007). Wirausaha dapat diciptakan melalui upaya sistem pendidikan yang mampu memberikan stimulasi agar orang suka menjadi wirausaha (Shane dkk, 2003). Rahmawati (2005) mengatakan bahwa paket pendidikan kewirausahaan akan membentuk siswa untuk mengejar karir kewirausahaan. Hasil penelitian Susilaningsih (2015) memperkuat pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yang berkaitan dengan membangun karakter, pola pikir, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah,

Rian Senjaya Hidayatullah, 2021

PENGARUH ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR, SUBJECTIVE NORMS, PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (Systematic Literature Review)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko. Namun, selain hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara *attitude toward behavior*, *subjective norms*, *perceived behavior control* dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha juga terdapat penelitian yang memiliki hasil yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fayolle dan Gailly (2015), Hasilnya dijelaskan bahwa *Theory of Planned Behaviour* yang memuat variabel *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control* tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa Perancis. Kemudian, hasil penelitian oleh Lutfiadi dan Rahmanto (2011) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dan menjadikan *research gap* pada penelitian ini.

Sehingga dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti intensi berwirausaha yang dipengaruhi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norms*, *perceived behavior control* dan pendidikan kewirausahaan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh *attitude toward behavior* terhadap intensi berwirausaha ?
- 2) Bagaimana pengaruh *subjective norms* terhadap intensi berwirausaha ?
- 3) Bagaimana pengaruh *perceived behavior control* terhadap intensi berwirausaha ?
- 4) Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha ?
- 5) Bagaimana pengaruh *attitude toward behavior*, *subjective norms*, *perceived behavior control* dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha secara simultan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

Rian Senjaya Hidayatullah, 2021

PENGARUH ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR, SUBJECTIVE NORMS, PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (Systematic Literature Review)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Pengaruh *attitude toward behavior* terhadap intensi berwirausaha
- 2) Pengaruh *subjective norms* terhadap intensi berwirausaha
- 3) Pengaruh *perceived behavior control* terhadap intensi berwirausaha
- 4) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha
- 5) Pengaruh *attitude toward behavior, subjective norms, perceived behavior control* dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha secara simultan

1.4. Manfaat Penelitian

- a) Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *attitude toward behavior, subjective norms, perceived behavior control* dan pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha
- b) Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang *attitude toward behavior, subjective norms, perceived behavior control* dan pendidikan kewirausahaan terhadap pendidikan kewirausahaan baik secara teoritis ataupun praktis.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019.

BAB I : Pendahuluan Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, membuat rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian tersebut.

BAB II : Kajian Pustaka Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep dari permasalahan yang sedang diteliti dan Hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian Bagian bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural penelitian yang mencakup alur penelitian dari mulai menentukan objek dan subek penelitian, metode penelitian, penentuan kriteria pemilihan hasil riset relevan, sumber perolehan hasil riset relevan, dan format analisis.

Rian Senjaya Hidayatullah, 2021

PENGARUH ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR, SUBJECTIVE NORMS, PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (Systematic Literature Review)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV : Temuan dan Pembahasan Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang dicapai melalui kajian penelitian yang relevan dan pembahasannya dalam rangka menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi Bagian bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Rian Senjaya Hidayatullah, 2021

PENGARUH ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR, SUBJECTIVE NORMS, PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (Systematic Literature Review)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu